

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan kekurangan dana. Bank menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit dalam dunia usaha maupun bentuk lainnya yang kedepannya dapat memberikan keuntungan bagi pihak bank.

Peran perbankan dikenal dengan sebutan fungsi intermediasi keuangan, dimana perbankan menjadi salah satu mata rantai dalam sistem keuangan suatu negara. Sebagai lembaga keuangan dengan kemampuan utama melaksanakan intermediasi keuangan menjadikan perbankan dapat disebut sebagai salah satu industri yang mampu untuk merubah tabungan menjadi investasi.

Rasio profitabilitas mencakup variabel ROA untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh laba atau keuntungan dengan melihat ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perbankan.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga yang menghimpun untuk disalurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana biasanya dalam bentuk kredit.

Kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan menggunakan aset yang dimiliki. Kinerja bank dapat dikatakan baik jika ROA bank selalu meningkat, hal ini akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh bank.

Bank dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik apabila memiliki ROA selalu meningkat setiap tahun. Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui rata-rata ROA pada Bank Pembangunan Daerah untuk periode 2013 pada Triwulan I sampai periode 2017 Triwulan IV mengalami penurunan sebesar -0,16.

Dapat dilihat dari dua puluh enam Bank Pembangunan Daerah terdapat sembilan belas Bank Pembangunan Daerah yang mengalami penurunan pada rata-rata ROA. Hal ini maka rata-rata ROA nya negatif sehingga mengalami penurunan ROA ialah : PT. BPD Jawa Timur -0,14 persen, PT. BPD Jawa Tengah -0,07 persen, PT. BPD Jawa Barat dan Banten -0,08 persen, PT. BPD Kalimantan Barat -0,04 persen, PT. BPD Aceh -0,69 persen, PT. BPD Bali -0,10 persen, PT. BPD Bengkulu sebesar -0,41 persen, PT. BPD DKI -0,22 persen, PT. BPD Jambi -0,10 persen, PT. BPD Sulawesi Tengah -0,18 persen, PT. BPD Sulawesi Tenggara -0,06 persen, PT. BPD Sulawesi Utara Gorontalo -0,11 persen, PT. BPD Sumatra Utara -0,15 persen, PT. BPD Sumatra Barat -0,11 persen, PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau -0,12 persen, PT. BPD Nusa Tenggara Barat -0,51 persen, PT. BPD Nusa Tenggara Timur -0,18 persen, PT. BPD Papua -1,01 persen, dan PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat -0,16 persen. Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah,

sehingga perlu dilakukan penelitian tentang penyebab menurunnya ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE TAHUN 2013 – 2017
PER DESEMBER
(dalam persen)

NO	NAMA BANK	2013	2014	tren	2015	tren	2016	tren	2017	tren	Rata-Rata Tren
1	PT. BPD Jawa Timur	3.82	3.52	-0.3	2.76	-0.76	2.98	0.22	3.12	0.14	-0.14
2	PT. BPD Jawa Tengah	3.43	3.84	0.41	2.60	-1.24	2.60	0.00	3.09	0.49	-0.07
3	PT. BPD Jawa Barat dan Banten	2.61	1.92	-0.69	2.04	0.12	2.22	0.18	2.21	-0.01	-0.08
4	PT. BPD Kalimantan Selatan	2.33	2.68	0.35	2.20	-0.48	2.60	0.40	2.31	-0.29	0.00
5	PT. BPD Kalimantan Tengah	3.52	4.09	0.57	0.06	-4.03	4.24	4.18	4.11	-0.13	0.12
6	PT. BPD Kalimantan Barat	3.42	3.19	-0.23	2.91	-0.28	2.88	-0.03	3.24	0.36	-0.04
7	PT. BPD Kalimantan Timur & Kalimantan Utara	2.78	2.60	-0.18	1.56	-1.04	2.99	1.43	3.04	0.05	0.05
8	PT. Bank Aceh	3.44	3.22	-0.22	2.83	-0.39	0.52	-2.31	0	-0.52	-0.69
9	PT. BPD Bali	3.97	3.92	-0.05	3.33	-0.59	3.76	0.43	3.45	-0.31	-0.10
10	PT. BPD Bengkulu	4.01	3.70	-0.31	0.03	-3.67	2.78	2.75	1.95	-0.83	-0.41
11	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2.71	2.88	0.17	2.94	0.06	3.05	0.11	2.88	-0.17	0.03
12	PT. BPD DKI	3.15	2.10	-1.05	0.89	-1.21	2.29	1.40	2.03	-0.26	-0.22
13	PT. BPD Jambi	4.14	3.14	-1	2.43	-0.71	2.92	0.49	3.65	0.73	-0.10
14	PT. BPD Sulawesi Tengah	3.39	3.91	0.52	3.10	-0.81	2.91	-0.19	2.49	-0.42	-0.18
15	PT. BPD Sulawesi Tenggara	4.43	4.13	-0.3	3.41	-0.72	3.87	0.46	4.14	0.27	-0.06
16	PT. BPD Sulawesi Utara Gorontalo	3.48	2.16	-1.32	1.56	-0.60	2.00	0.44	3.18	1.18	-0.06
17	PT. BPD Sumatera Barat	2.64	1.94	-0.7	2.28	0.34	2.19	-0.09	2.08	-0.11	-0.11
18	PT. BPD Sumatera Utara	3.37	2.60	-0.77	2.31	-0.29	2.74	0.43	2.60	-0.14	-0.15
19	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	1.76	2.13	0.37	2.18	0.05	2.23	0.05	2.09	-0.14	0.07
20	PT. BPD Maluku dan Maluku Utara	3.34	0.01	-3.33	3.56	3.55	3.15	-0.41	3.48	0.33	0.03
21	PT. BPD Nusa Tenggara Barat	5.10	5.61	0.51	4.37	-1.24	3.95	-0.42	2.54	-1.41	-0.51
22	PT. BPD Nusa Tenggara Timur	3.95	3.72	-0.23	3.44	-0.28	2.94	-0.50	3.04	0.10	-0.18
23	PT. BPD Papua	2.86	1.02	-1.84	2.60	1.58	1.28	-1.32	-2.19	-3.47	-1.01
24	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau	3.00	3.37	0.37	1.69	-1.68	2.75	1.06	2.39	-0.36	-0.12
25	PT. BPD Lampung	1.89	3.89	2	3.25	-0.64	2.85	-0.40	2.61	-0.24	0.14
26	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	4.48	0.05	-4.43	4.90	4.85	4.96	0.06	3.67	-1.29	-0.16
RATA-RATA		3.35	2.90	-0.45	2.51	-0.39	2.83	0.32	2.58	-0.25	-0.15

Sumber : www.ojk.go.id data telah diolah

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah, maka perlu dilakukan penelitian tentang penyebab menurunnya ROA. Naik turunnya ROA yang dimiliki suatu bank tergantung pada kebijakan dan strategi bank. Secara teori, terdapat kinerja-kinerja yang dapat mempengaruhi ROA pada suatu bank meliputi kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi.

Likuiditas Bank merupakan “rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih” (Kasmir,2012:315). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur Likuiditas bank yaitu *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Asset Ratio* (LAR).

LDR memiliki pengaruh positif bagi ROA, apabila LDR mengalami peningkatan yang lebih besar dalam jumlah kredit yang diberikan bank daripada presentase peningkatan dari total dana pihak ketiga. Hal ini maka laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

IPR memiliki pengaruh positif bagi ROA, apabila IPR mengalami peningkatan yang lebih besar dalam penempatan pada surat-surat berharga pada bank lain daripada presentase peningkatan dari total dana pihak ketiga. Hal ini maka laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

Kualitas Aktiva merupakan “rasio untuk mengukur kemampuan aktiva produktif yang dimiliki bank” (Kasmir,2012:301). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur Kualitas Aktiva meliputi Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

dan *Non Performing Loan* (NPL). APB memiliki pengaruh negatif bagi ROA, apabila APB mengalami peningkatan yang lebih besar dalam aktiva produktif bermasalah daripada presentase peningkatan pendapatan bank. Hal ini maka laba bank akan mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan.

NPL berdampak negatif bagi ROA, apabila NPL mengalami peningkatan yang lebih besar dalam total kredit bermasalah daripada presentase peningkatan pendapatan bank. Hal ini maka laba bank mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan.

Sensitivitas terhadap pasar merupakan “rasio untuk mengukur kemampuan bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perusahaan risiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar” (Veithzal Rivai,2013:485). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar meliputi *Interest Rate Risk* (IRR).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA, apabila IRR mengalami peningkatan yang lebih besar dalam IRSA daripada presentase peningkatan IRSL. Hal ini maka tingkat suku bunga bank cenderung meningkat yang akan berdampak pada kenaikan biaya bunga, dimana hal ini menyebabkan terjadinya laba bank akan meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan. Sehingga IRR akan berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika tingkat suku bunga yang lebih besar daripada dengan penurunan biaya bunga. Hal ini maka laba bank akan cenderung terjadi penurunan dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Sehingga IRR akan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi merupakan “rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menciptakan atau Meningkatkan labanya dalam penilaian yang didasarkan pada rentabilitas pada suatu bank” (Kasmir,2012:301). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur Efisiensi meliputi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila BOPO mengalami peningkatan yang lebih besar dalam beban operasional daripada presentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini maka laba bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR mengalami peningkatan lebih besar terhadap pendapatan operasional bank itu sendiri daripada presentase peningkatan biaya operasional selain bunga bank. Hal ini maka laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa naik atau turunnya ROA (*Return On Asset*) disebabkan oleh beberapa faktor diatas, maka perlu dilakukan lebih lanjut terhadap “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi Terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Pembangunan Daerah”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan dengan data permasalahan yang ada, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikansi memiliki pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikansi memiliki pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini baik pihak internal maupun pihak eksternal, terutama bagi :

1. Bagi Bank

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam industri perbankan dan memberikan informasi dalam proses pengambilan keputusan yang akan diambil dengan benar dan dapat meningkatkan kinerja bagi Bank untuk kedepannya.

2. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan yang baru untuk kinerja suatu bank dan dapat mengimplementasikan teori yang telah diterima pada saat kuliah.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau penambahan koleksi di perpustakaan yang berguna bagi mahasiswa yang kedepannya yang juga akan melakukan penelitian dengan topik yang sama untuk kedepannya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana diantara bab satu dengan bab yang lain saling berhubungan. Secara sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sample dan Teknik Pengambilan Sample, Data dan Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai Gambaran Subyek Penelitian, Analisis Data, dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran.